

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum memiliki peran strategis sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, yang perlu senantiasa disesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangan kurikulum menjadi suatu keniscayaan. Namun demikian, implementasi dari perubahan atau pengembangan kurikulum tersebut kerap menimbulkan perdebatan, khususnya terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa pihak menilai bahwa transformasi kurikulum belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka secara resmi ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi akademik untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara inklusif, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun geografis peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memberikan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan, mengingat keragaman kondisi pendidikan di berbagai wilayah Indonesia..

Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya adaptasi sistem pendidikan terhadap dinamika politik, ekonomi, sosial, dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Kurikulum berperan sebagai kerangka kerja utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum menjadi hal yang esensial bagi masyarakat Indonesia, mengingat kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang sistematis dan ilmiah dalam mendidik generasi muda, dengan tujuan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan pribadi, hubungan keluarga, peran dalam masyarakat, serta sebagai warga negara. sistematis dan ilmiah untuk mendidik generasi muda suatu bangsa, dengan tujuan untuk memberikan mereka pengetahuan dan

keterampilan yang relevan dengan kehidupan pribadi mereka, hubungan keluarga, keterlibatan masyarakat, dan kewarganegaraan nasional.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengimplementasikan kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu alternatif bagi satuan pendidikan dalam rangka mendukung pemulihan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Pada periode tahun ajaran 2022 hingga 2024, Kemendikbudristek memberikan fleksibilitas kepada sekolah-sekolah yang belum siap mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, pada tahun 2024, pemerintah menjadwalkan penetapan kebijakan kurikulum nasional yang baru, yang dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran pada jenjang satuan pendidikan dasar mencakup berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan secara terstruktur di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keberadaan mata pelajaran ini dipandang esensial untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Berdasarkan pandangan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan aspek kognitif, interpersonal, dan afektif peserta didik, sehingga mampu menunjang pencapaian akademik pada berbagai bidang ilmu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting. Mata pelajaran ini mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, di mana keterampilan menyimak dan berbicara termasuk dalam kompetensi verbal, sedangkan membaca dan menulis termasuk dalam kompetensi nonverbal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan untuk menguasai keterampilan menulis agar mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat secara kritis.

Menulis termasuk bagian dari kemampuan berbahasa yang dibutuhkan untuk berinteraksi nonverbal. Menulis adalah bagian keterampilan berbahasa yang bertujuan

menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca atau penerima informasi dengan cara tidak langsung bertatap muka. (Susilo et al., 2020) Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Dalam menulis harus fokus untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menulis tidak hanya menyalin tulisan tetapi memunculkan ide serta mengekspresikan perasaan saat menulis dalam bentuk tulisan. (Sitohang et al., 2023) Menulis merupakan proses menyampaikan pengetahuan, ide, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Melalui aktivitas menulis, seseorang dapat menuangkan pemikiran, pengetahuan, serta pengalaman yang telah diperoleh ke dalam bentuk tertulis. Secara umum, kegiatan menulis dapat dipahami sebagai aktivitas menyusun kata dan huruf dengan tujuan untuk disampaikan dan dipahami oleh orang lain. Dalam menghasilkan sebuah tulisan, diperlukan penguasaan pengetahuan yang memadai terkait rencana penulisan dan topik yang diangkat, sehingga gagasan dapat dituangkan secara lebih mudah dan sistematis.

Pada peserta didik sekolah dasar kelas IV semester genap, materi yang harus dikuasai mencakup keterampilan menulis puisi sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Pengajaran keterampilan menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi peserta didik serta mengembangkan kemampuan menghasilkan karya sastra berupa bait-bait puisi (Suparyanto & Rosad, 2015; 2020). Puisi sendiri dapat diartikan sebagai ekspresi nyata dalam bentuk rangkaian kata-kata indah yang lahir dari pemikiran manusia. Oleh karena itu, dalam proses menulis puisi, peserta didik memerlukan ide atau gagasan, yang dapat dibantu muncul melalui penggunaan media pembelajaran oleh pendidik.

Puisi dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang memerlukan struktur pondasi yang kokoh agar dapat berdiri dengan baik. Demikian pula, sebuah puisi membutuhkan struktur atau unsur intrinsik sebagai elemen dasar dalam pembentukan karya sastra yang estetis. Unsur intrinsik merupakan elemen yang terdapat di dalam karya sastra, termasuk puisi, dan berfungsi sebagai ciri khas dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai bagian dari sastra Indonesia. Menurut (G. Suryani et al., 2022), unsur intrinsik puisi terbagi menjadi unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin meliputi tema, nada, rasa, dan amanat, sedangkan unsur fisik terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret, ritme, dan rima yang saling berkaitan dan membentuk keutuhan puisi.

Pembelajaran menulis puisi bukan suatu pekerjaan yang mudah terlebih lagi untuk peserta didik kelas IV. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa kemampuan menulis hanya dimiliki orang-orang yang memiliki bakat tertentu. Kemampuan menulis dapat diikuti oleh semua siswa asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh, sebab menulis puisi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah UPT SD NEGERI 73 GRESIK khusus nya pada kelas IV peneliti mengamati pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar dari awal dimulainya pembelajaran hingga selesai. Guru juga tampak memberikan materi menulis puisi secara runtut. Namun, dalam pembelajaran Penggunaan media kurang berinovasi.

Secara etimologis, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana perantara atau penghubung. Sementara itu, secara terminologis, media pembelajaran merujuk pada segala bentuk sarana, baik berupa bahan maupun alat, yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.. (Hayati, 2021) Media pembelajaran merupakan semua alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan tujuan pengajaran. Sedangkan menurut (Purnamasari & Damayanti, 2021) Media pembelajaran merupakan peralatan untuk membantu selama proses pembelajaran dan mempunyai fungsi menjelaskan makna dan pesan yang telah disampaikan, yang bertujuan untuk pembelajaran berjalan dengan sempurna. media pembelajaran digunakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi.

Media pembelajaran yang baik yaitu dapat memotivasi siswa dalam belajar, dapat menyampaikan pesan atau materi dengan tepat, menarik, menimbulkan kreativitas siswa dan bisa digunakan secara mandiri dan kelompok. Salah satu contoh media pembelajaran adalah *pop up*. Arti *Pop-up* merupakan suatu media yang mempunyai bentuk yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang tampak timbul (Hayati, 2021). *Pop-up* apabila dibuka akan keluar gambar yang berunsur 3 dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik (Hayati, 2021).

Media *Pop-up* dikembangkan sebagai ilustrasi tiga dimensi, sehingga dapat menunjang dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pemilihan media *pop-up* dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat menarik perhatian peserta didik. media ini

dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik, semangat bahkan aktif pada saat proses pembelajaran .

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa materi menulis puisi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti kemudian menanyakan kepada guru mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menulis puisi. Guru menyampaikan bahwa salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi pada peserta didik adalah kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan. Selain itu, hambatan lain yang diidentifikasi adalah rasa bosan yang muncul karena peserta didik menganggap pembelajaran puisi cukup sulit. Kurangnya motivasi juga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam praktiknya, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik menjadi pasif, jenuh, serta kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran menulis puisi dinilai masih kurang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulus atau rangsangan dari guru agar peserta didik lebih mudah dalam mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan mereka.

Dalam pembelajaran peserta didik belum bisa terampil dalam menulis puisi. Seperti jika diberi tugas soal untuk membuat puisi peserta didik cenderung malas membuat. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi juga kurang berinovasi. Hal itu mengakibatkan pembelajaran menulis puisi terhambat. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *pop up* yang bervariasi. Agar mendorong peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran menulis puisi. Media *pop up* yang akan digunakan oleh peneliti bervariasi. Seperti akan ada kesimpulan materi puisi, contoh terdapat kata yang akan dibuat judul dalam membuat karya puisi.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan diatas itulah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai pengembangan media *pop-up* pada siswa kelas 1V UPT SD NEGERI 73 GRESIK yang lebih lanjut dibahas dalam bentuk skripsi yang peneliti beri judul “pengembangan media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV “karena peneliti merasa bahwa pengembangan media sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan juga melalui media pembelajaran akan lebih bervariasi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti temukan, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media *pop-up* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
2. Bagaimana validitas pengembangan media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
3. Bagaimana respon terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
4. Bagaimana keefektifan terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Proses pengembangan media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
2. Untuk mendeskripsikan kualitas media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
3. Untuk mendeskripsikan respon penggunaan media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
4. Untuk mengetahui keefektifan terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pengembangan media *pop up* ialah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dengan dikembangkannya media *pop up* ini diharapkan siswa dapat lebih menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, serta meningkatkan daya ingat siswa akan materi yang telah dipelajari.

2. Bagi Guru

Media ini dapat memudahkan guru dalam sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berinovasi dalam pembelajaran.

3. Peneliti Lain

Dapat memberikan pemahaman baru akan pengembangan media *pop up* ini untuk peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, peneliti agar lebih fokus dan terarah maka penelitian ini berfokus pada pengembangan media *pop up* terhadap keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup dan arah pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, khususnya mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus pembahasan yang dijelaskan berikut:

1. Pengembangan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk menciptakan maupun menyempurnakan suatu produk agar semakin bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu.
2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber belajar secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (asyhar;2020).
3. *Pop up* adalah jenis media yang memiliki elemen bergerak serta dilengkapi dengan gambar dan tampilan visual yang menarik (Afandi. et al, 2021:59).